
PENINJAUAN RISIKO BENCANA DI DESA DADAP KECAMATAN SAMBALIA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Disaster Risk Review In Dadap Village, Sambalia District, East Lombok
District*

¹Karolina Dori Oktorani, ²Ratna Ayu Istiani, ³Ari Kusuma Mar'I, ⁴Boyke Feril Hidayat, ⁵Adhe Putri Aprillyana, ⁶Rowi Ashari, ⁷Ismul Azam Magani, ⁸Jihadul Muslimin, ⁹Nur Haerani, ¹Eko Pradjoko

¹Teknik Sipil Universita Mataram, ²Kehutanan Universita Mataram, ³Teknik Mesin Universita Mataram, ⁴Ekonomi Pembangunan Universita Mataram, ⁵Budidaya Perairan Universita Mataram, ⁶Ilmu Kelautan Universita Mataram, ⁷Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universita Mataram, ⁸Ilmu Komunikasi Universita Mataram, ⁹Sosiologi Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

| | |
|-------------------|---|
| Informasi artikel | |
| Korespondensi | : linakarolina1809@gmail.com |
| Tanggal Publikasi | : 11 Februari 2024 |
| DOI | : https://doi.org/10.29303/wicara.v2i1.4068 |

ABSTRAK

Sesuatu yang mengancam dan mengganggu kehidupan orang banyak berdasarkan faktor alam ataupun nonalam disebut dengan bencana. Bencana merupakan hal yang sangat berisiko karena bukan hanya merugikan materil tetapi juga nyawa. Untuk mengantisipasi bencana perlu dilakukan peninjauan risiko bencana. Risiko bencana di kenali melalui kajian bahaya yaitu bencana apa saja yang dapat menimbulkan bahaya. Kerentanan wilayah, yaitu kondisi wilayah yang menentukan bahaya bencana. Kemudian kapasitas, yaitu kemampuan sumber daya yang tersedia dalam mehadapi bahaya. Desa dadap, merupakan salah satu desa yang bisa dikaji risiko bencananya guna menuju desa tangguh bencana. Untuk mengkaji itu semua di perlukan metode-metode agar penanganan risiko bahaya tepat dilakukan. Upaya dalam pembentukan satgas juga merupakan langkah dalam pengurangan risiko bencana dan kesiapan menuju desa tangguh bencana.

Kata Kunci : Risiko Bencana, bencana, satgas, desa tangguh bencana, desa dadap.

ABSTRACT

Something that threatens and disrupts the lives of many people based on natural or non-natural factors is called a disaster. Disasters are very risky because they not only harm material things but also lives. To anticipate disasters, it is necessary to conduct a disaster risk review. Disaster risk is identified through hazard studies, namely any disaster that can cause danger. Regional vulnerability, namely regional conditions that determine the danger of disaster. Then capacity, namely the ability of available resources to face danger. Dadap village is one of the villages where disaster risk can be studied in order to become a disaster resilient village. To study all of this, methods are needed so that the risk of danger is handled appropriately. Efforts to form a task force are also a step in reducing disaster risk and preparing for disaster-resilient villages.

Key words: *Disaster Risk, disaster, task force, disaster resilient village, dadap village.*

PENDAHULUAN

Kebencanaan merupakan masalah yang harus ditangani dengan serius, sebab apabila terjadi dapat berdampak pada kemaslahatan hidup orang banyak. Menurut undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, pasal 1 bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Secara umum bencana alam dibagi menjadi 3 jenis utama yaitu bencana alam *geologi* (gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan longsor). Bencana alam *hidrometeorologi* (banjir, kekeringan, dan angin puting beliung) dan bencana alam *meteorology* (badai dan tornado). Kondisi geografis suatu wilayah juga dapat menjadi faktor penentu dalam terjadinya jenis bencana alam. Sebagai bentuk tindakan preventif untuk mengurangi dampak buruk dari bencana, penting untuk melakukan pemahaman risiko bencana. Kajian geografis wilayah dapat dilakukan sebagai bentuk pemahaman risiko bencana. Hal tersebut menjadi landasan dalam mengkaji risiko bahaya di Desa Dadap.

Desa Dadap Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur merupakan desa yang berada di dataran rendah, dibawah kaki bukit dan dekat dengan pesisir pantai. Desa tersebut merupakan pemekaran wilayah dari Desa Sugian, Desa Dadap memiliki 6 dusun serta 14 RT. Pada tahun 2017 desa Dadap termasuk dari 6 desa yang terkena dampak banjir bandang. Berdasarkan berita Lombok Today banjir yang terjadi disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi. Sehingga air yang berasal dari atas bukit atau hutan turun menggenangi pemukiman penduduk. Sungai yang berada di dusun kokok rajak dan desa labuhan pandang yang merupakan tentangga dari desa dadap juga perlu perhatian. Sungai tersebut tertumpuk oleh batuan pegunungan, sehingga saat hujan lebat tiba aliran air dari pegunungan akan cepat meninggi dan dikhawatirkan lebih cepat meluap. Penyebab lainnya dilaporkan oleh Nova (2017, 21 Feb) dalam artikelnya yang berjudul “Penebangan Pohon Untuk HTI Sebabkan Banjir” mengatakan bahwa banjir bandang disebabkan karena tidak tertampungnya aliran permukaan yakni air yang mengalir dipermukaan tanah oleh sungai dan saluran air lainnya. Daerah topografi yang rendah serta kerusakan hutan perlu menjadi perhatian serius pada daerah ini.



Gambar 1. Kantor Desa Dadap (Kiri), Sungai Labuhan Pandan (Kanan)

Bukan hanya itu, desa yang terkenal dengan komoditas cabai ini sering kali mengalami kemarau panjang. Air sungai menuju muara yang berada di desa labuhan pandan dan dadap di dusun kokok rajak sering kali mengering. Sehingga air sungai tidak bisa selalu diandalkan menjadi pasokan air untuk kebutuhan pertanian. Masyarakat desa dadap seringkali mengandalkan air tanah sebagai penyediaan air

untuk aktifitas sehari-hari dan pengairan lahan. Hal tersebut juga perlu menjadi perhatian, pasalnya penggunaan sumur bor ataupun sumur gali dalam jangka waktu yang panjang dapat berakibat pada penurunan daya dukung tanah. Selain itu penggunaan yang berlebihan dalam sumur bor dan sumur gali adalah penurunan muka air tanah dan berkurangnya cadangan air tanah. Untuk mengetahui potensi risiko bencana yang terjadi di Desa Dadap secara baik, maka perlu di lakukan kajian risiko bencana guna melakukan mitigasi bencana secara tepat.

METODE PELAKSANAAN

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau hilangnya harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Risiko bencana ditandai oleh bahaya yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan, cedera, hilangnya harta benda bahkan nyawa. Mengetahui dampak besarnya bahaya dapat dilihat dari wilayah dan kesiapsiagaan masyarakat, hal tersebut disebut dengan kerentanan. Setelah mengetahui bahaya dan kerentanan tersebut, maka masyarakat dapat memperkecil dampak yang terjadi dengan meningkatkan kapasitas masyarakat atau kemampuan masyarakat menghadapi bahaya tersebut. Berikut rumus untuk mengetahui risiko bencana.

$$R = H \times V / C$$

$$\text{Risiko} = \text{Hazard (bahaya)} \times \text{Vulnerability (kerentanan)} / \text{Capacity (kemampuan)}$$

Untuk mengetahui risiko bencana tersebut metode yang bisa dilakukan adalah dengan observasi lokasi di Desa dadap. Selain itu memahami setiap peristiwa yang terjadi di Desa Dadap melalui literasi media yang telah ada. Untuk memantapkan pengetahuan kajian risiko, dilakukan pula survey kuisisioner yaitu mengumpulkan informasi sekelompok orang dan mengajukan pertanyaan lalu menganalisisnya. Survey kuisisioner dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan masyarakat dengan pertanyaan yang tersusun di google form.



Gambar 3. Kegiatan survey di Pantai Ujung Desa Dadap

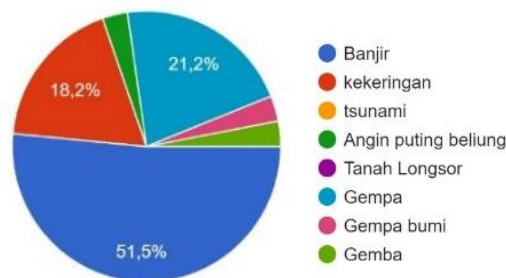
Survey dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat. Jawaban kuisisioner telah ditentukan berupa pilihan ya/tidak. Selain dari pengajuan pertanyaan, tim kkn desa dadap juga mengadakan diskusi ringan kepada masyarakat mengenai bencana yang pernah terjadi di wilayah tersebut. Kemudian dari diskusi dilakukan juga sedikit edukasi mengenai penanganan bencana jika diesok hari terjadi hal serupa. Selain dari survey, untuk mengetahui ketangguhan masyarakat mengenai risiko bencana, kelompok kkn desa dadap

melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat seperti kepala desa dan BPD juga melaksanakan seminar kebencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

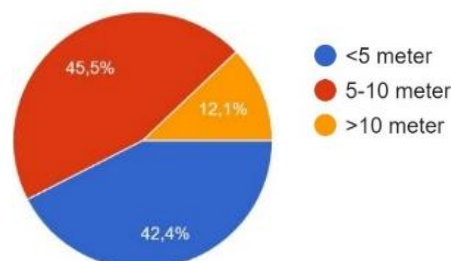
- Penilaian Bahaya

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 33 orang responden, banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Desa Dadap. Meninjau lokasi Desa Dadap yang berada pada dataran rendah yang dekat dengan pesisir pantai menjadikan Desa Dadap seringkali mendapat banjir kiriman. Di tahun 2017 terjadi banjir yang menimpa 6 desa termasuk Desa Dadap. Banjir yang terjadi diawali oleh 3 desa yang kemudian semakin meluas lokasinya ke tiga desa baru termasuk Desa Dadap. Berdasarkan informasi berita dari Radar Lombok (14/2) banjir yang terjadi menyebabkan jembatan terputus dan mengisolasi ke enam desa tersebut. Penyebab banjir tersebut adalah intensitas hujan yang tinggi dan penebangan hutan. Saat hujan turun *supply* air yang berasal dari pegunungan sangat besar menuju ke lokasi rumah warga. Penebangan hutan yang dilakukan untuk hutan industri sangat berdampak pada lingkungan. Air tidak dapat tertahan sebab pohon-pohon yang telah ditebang. Sungai juga harus menjadi perhatian khusus masyarakat. Bebatuan yang berada di sungai sangatlah menumpuk dan harus segera mendapat rehabilitasi. Pasalnya batuan yang menumpuk pada aliran sungai mengakibatkan endapan lumpur semakin bertambah di dasar sungai dan menambah tinggi permukaan sungai. Batuan yang berlebihan di sungai menghambat aliran sungai dan menambah potensi banjir, terlebih lagi jika terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi.



Gambar 4. Hasil Responden Peninjauan Risiko Bencana

Bahaya bencana lainnya pada Desa Dadap merupakan penggunaan sumur bor. Banyak dari masyarakat menggunakan sumur bor sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan lahan pertanian. Penggunaan sumur bor yang dibuat kurang lebih 5-10 meter.



Gambar 5. Hasil Responden Sumur Bor

Sumur bor yang banyak di jumpai pada petak-petak sawah ataupun perkebunan warga disebabkan oleh air yang berada pada sungai yang melintasi daerah tersebut selalu mengering dimusim kemarau. Terdapat satu bendung di

Kecamatan Sambelia, namun sayangnya tidak mampu mencukupi kebutuhan air pertanian daerah tersebut.



Gambar 6. Daerah Irigasi Sambelia, Sumber:Data.Ntbprov.Go.Id

Masalah yang harus diperhatikan, penggunaan sumur bor dalam jangka waktu panjang akan berakibat pada penurunan muka air tanah dan berkurangnya daya dukung tanah. Lokasi Desa Dadap yang berada di pesisir pantai menjadikan potensi air mengalami intrusi air laut jika penggunaan sumur bor berlebihan. Berdasarkan survey sumur bor yang dibuat tidak mengering saat kemarau tiba. sehingga pemerintahan desa dan masyarakat belum meletakkan perhatian khusus untuk hal ini.



Gambar 7. Jalan Dan Sawah Di Desa Dadap Dusun Dadap

Kemudian bencana yang dapat berdampak besar adalah gempa bumi. Pengalaman masyarakat Dadap terhadap gempa bumi sangatlah traumatis. Gempa bumi ditahun 2018 sangat merugikan masyarakat secara materil. Selain itu, masyarakat dadap juga masih percaya akan hal-hal mistis dalam menangani gempa. Berdasarkan pengakuan masyarakat mereka bahkan sempat panik terhadap isu tsunami. Untuk itu pemahaman mitigasi terhadap gempa sangatlah penting.

- Kerawanan Bahaya Desa Dadap

Masalah banjir pada Desa Dadap tergantung pada intensitas hujannya. Air banjir yang mengenai Desa merupakan banjir kiriman dari lahan gundul di pegunungan dan desa tetangga yang terdampak. Hal tersebut di sebabkan lokasi desa yang berada di bawah kaki pegunungan. Kerawanan banjir pada Desa Dadap tergolong sedang, kerusakan yang ditimbulkan banjir di Desa Dadap tidak sampai menimpa korban jiwa. Pada saat banjir ditahun 2017 masyarakat tetap beraktivitas, hanya saja terhambat akibat putusnya jembatan. Melihat kejadian banjir di 2017 Gubernur turun langsung dalam menangani masalah banjir dan memerintahkan

sejumlah TNI dalam pendistribusian logistik ke desa yang terdampak (Radar Lombok, 14/2).

Penggunaan sumur bor merupakan langkah masyarakat dalam upaya mengatasi lahan pertanian akibat tidak terjangkaunya pasokan air sungai ke lahan-lahan mereka. Masyarakat aktif mengolah perkebunan mengikuti musim tanam. Sumur bor yang dibuat 5-10 meter pada saat musim kemarau tidak kering airnya. Namun perlu diperhatikan bahaya-bahaya jika pemakaian dalam jangka panjang.

- Upaya dan Peningkatan kapasitas masyarakat mengenai risiko bencana

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, Desa Dadap sering terkena dampak banjir. Selain itu pemakaian sumur bor juga harus menjadi perhatian. Untuk itu kelompok KKN Unram Desa Dadap melakukan penanaman pohon sebagai bentuk konservasi air tanah dan langkah menjaga lingkungan dari bahaya banjir. Kepala desa serta masyarakat turut serta dalam pelaksanaan penanaman pohon.



Gambar 8. Penanaman Pohon Di Timba Gali (Kiri), Penanaman Pohon Bersama Kepala Desa Di Pinggir Jalan Desa Dadap (Kanan)

KKN Unram Desa Dadap bersama pemerintah desa juga melakukan upaya pengenalan risiko bencana dan penanganannya kepada masyarakat. Sosialisasi merupakan bentuk pengurangan risiko bencana dengan meningkatkan kapasitas pemahaman masyarakat mengenai potensi bahaya, dan kerentanan terhadap wilayah. Pada sosialisasi di sampaikan mengenai mitigasi setiap bencana alam yang terjadi. Selain itu pada masalah gempa disampaikan pula mengenai rumah anti gempa.



Gambar 9. Pemaparan Materi Sosialisasi

- Upaya pembentukan kelompok satgas bencana

Pembentukan satgas bencana suatu desa juga sangat penting dalam menambah ketangguhan masyarakat menghadapi risiko bencana. Kelompok satgas tersebut merupakan upaya pengurangan risiko bencana berbasis komunitas.

Kelompok tersebut yang akan aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, dan mengevaluasi risiko bencana untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kemampuan. Pembentukan satgas bencana merupakan program pemerintah berupa destana “Desa Tangguh Bencana”. Sayangnya berdasarkan data BPBD, dari banyaknya desa di Sambelia Kabupaten Lombok Timur desa Dadap masih belum memiliki kelompok Destana dilihat dari peta wilayah yang masih berwarna putih. Alasan masih belum dibuatnya satgas di Desa Dadap adalah kondisi desa yang jarang terjadi bahaya. Selain itu untuk membentuk satgas harus menyiapkan biaya dan pelatihan. Pemerintah Desa Dadap mengusahakan agar bisa berjalan.

Untuk kembali memantik semangat dan kesadaran masyarakat mahasiswa KKN Unram Desa Dadap melakukan sosialisasi. Sosialisasi kali ini bekerjasama dengan PMI provinsi. Materi yang disampaikan mengenai pembentukan kelompok satgas destana hingga praktik penyelamatan korban apabila terjadi bencana.



Gambar 11. Penjelasan Kelompok Destana Dan Praktik Penolongan Kecelakaan Yang Benar Brsama Pmi Provinsi

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah di lakukan kajian risiko bencana, Desa Dadap merupakan desa yang mendapat banjir kiriman disebabkan oleh keadaan topografi dan penebangan pohon ditahun 2017. Hujan dengan instensitas yang tinggi menuruni air yang berada diperbukitan desa. Namun bencana banjir bisa dikatakan jarang sekali terjadi di Desa Dadap. Resiko bencana lainnya seperti kekeringan juga belum menjadi bencana yang berbahaya. Banyaknya masyarakat menggunakan sumur bor untuk lahan pertanian karena sungai yang ada pada desa mongering. Sumur bor yang memiliki kedalaman 5-10 meter tidak mengering saat musim kemarau tiba. Namun pemakaian sumur bor dalam jangka waktu yang lama akan berakibat pada kerusakan air tanah. Sebagai konservasi air tanah dan mengurangi risiko terjadi banjir, KKN PMD Unram melakukan penanaman pohon. Penanggulangan risiko bencana lainnya adalah dengan meningkatkan pemahaman masyarakat melalu sosialisasi dan pembentukan kelompok satgas. Namun pembentukan kelompok satgas masih belum terlaksana pada Desa Dadap karena dirasa keadaan desa cukup aman dari bahaya, dan perlu persipan matang untuk pembentukan kelompok dari segi biaya dan ilmu.

Dukungan pemerintah desa dalam mewujudkan Desa Tangguh Bencana sangatlah penting. Perlu adanya edukasi yang gencar terhadap masyrakat untuk mengetahui risiko bencana. Pengkajian risiko bencana akan semakin baik apabila dapat terbentuk kelompok satgas bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Lombok Today. (2017, 9 Februari). Banjir Terjang Enam Desa di Kecamatan Sambelia. <https://lomboktoday.co.id/2017/02/09/banjir-terjang-enam-desa-di-kecamatan-sambelia-1803.html>
- Nova. (2017, 21 Februari) Penebangan Pohon Untuk HTI Sebabkan Banjir. <https://kpshk.org/penebangan-pohon-untuk-hti-sebabkan-banjir/>
- Kurniawan L., Amri R., Wulandarai AA., Yunus R., Jefrizal R., Pramudiarta N., (2012). Pedoman Nasional Pengkajian Risiko Bencana
- Suara NTB. (2018, 16 November). Tujuh Sungai Rawan Timbulkan Banjir Besar di Sambelia. <https://www.suarantb.com/2018/11/16/tujuh-sungai-rawan-timbulkan-banjir-besar-di-sambelia/>
- Perka BNPB No. 1/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
- Radar Lombok. (2017, 14 Februari) Banjir Sambelia Akibat Penggundulan Hutan. <https://radarlombok.co.id/banjir-sambelia-akibat-penggundulan-hutan.html>